

Economic Update – Bank Indonesia Mempertahankan BI Rate di Level 4,75%

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di tengah ketidakpastian global. Bank Indonesia (BI) memutuskan mempertahankan BI Rate di level 4,75% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Januari 2026, sejalan dengan ekspektasi pasar dan sebagai upaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Keputusan ini diambil di tengah meningkatnya risiko geopolitik global, ketegangan perdagangan, serta potensi eskalasi kebijakan tarif Amerika Serikat (AS) yang berisiko menekan perdagangan dan sentimen pasar keuangan dunia.

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia dinilai tetap resilien pada 2025–2026. BI memperkirakan ekonomi Indonesia akan menguat pada triwulan IV 2025 seiring membaiknya kepercayaan dunia usaha dan stimulus pemerintah. Pertumbuhan ekonomi 2025 diproyeksikan berada pada kisaran 4,7–5,5%, dan meningkat menjadi 4,9–5,7% pada 2026, didukung oleh permintaan domestik yang kuat serta kesinambungan kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif.

Kredit perbankan tumbuh kuat dan menopang aktivitas ekonomi domestik. Pada 2025, pertumbuhan kredit tercatat 9,69% (yoy), terutama didorong oleh kredit investasi yang tumbuh di atas 21% (yoy), diikuti kredit konsumsi dan modal kerja. Penyaluran kredit baru pada Desember mencapai Rp276,3 triliun, tertinggi sejak 2003, seiring percepatan program pemerintah. Untuk 2026, BI memproyeksikan pertumbuhan kredit tetap solid di kisaran 8–12% dengan dukungan pelonggaran suku bunga perbankan.

Tekanan rupiah diperkirakan berlanjut meski ruang pelonggaran kebijakan masih terbuka. Rupiah masih menghadapi tekanan akibat faktor global seperti tingginya imbal hasil obligasi AS, ketegangan geopolitik, dan arus modal keluar, serta faktor domestik terkait kebutuhan valas korporasi dan persepsi fiskal. BI diperkirakan tetap berhati-hati dengan intervensi terukur. Dengan dukungan konsumsi domestik dan percepatan belanja pemerintah, Tim Riset Office of Chief Economist (OCE) Bank Mandiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 sebesar 5,18% dengan inflasi terkendali di kisaran 2,78%, sementara peluang penurunan suku bunga tetap bergantung pada dinamika global. (as)

Key Indicators

Market Perception	21-Jan-26	1 Week ago	2025		Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd	
Indonesia CDS 5Y*	75.72	119.93	68.86		Crude Oil (ICE Brent)	65.2/bbl	↑	0.49%	7.21%	
Indonesia CDS 10Y	107.30	105.17	117.49		Gold (Composite)	4,831.7/t.oz	↑	1.43%	11.86%	
VIX Index	16.90	15.48	12.74		Coal (Newcastle)	109.4/ton	↓	-0.55%	1.72%	
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd	Nickel (LME)	17,996.0/ton	↑	2.17%	8.11%	
IDR – Rupiah	16,935	↑	-0.09%	1.47%	Copper (LME)	12,810.0/ton	↑	0.44%	3.12%	
EUR – Euro*	1.1725	↑	0.68%	-0.18%	CPO (Malaysia FOB)	1,016.1/ton	↑	1.34%	3.13%	
GBP/USD*	1.3439	↑	0.10%	-0.27%	Tin (LME)	51,417.0/ton	↑	4.06%	26.78%	
JPY – Yen*	158.15	↓	0.03%	0.92%	Rubber (COMB)*	1.8/kg	↓	-0.50%	0.50%	
AUD – Australia*	0.6737	↑	0.34%	0.96%	Cocoa (ICE US)**	4,648.0/ton	↓	-8.43%	-26.66%	
SGD – Singapore*	1.2840	↑	-0.08%	-0.11%	Indonesia Benchmark Govt Bond					
HKD – Hongkong*	7.7989	↓	0.03%	0.21%	Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd	FR0097	Jun-43	7.13	6.56	2.90	5.34
IndONIA	3.67	↓	-1.609	-45.54	FR0098	Jun-38	7.13	6.46	1.20	14.18
JIBOR - 3M***	5.46	-	0.000	-146.03	FR0100	Feb-34	6.63	6.28	1.70	22.60
JIBOR - 6M***	5.59	-	0.000	-146.97	FR0101	Apr-29	6.88	5.33	-1.70	6.04
SOFR - 3M**	3.67	↓	-0.049	1.75	Indonesia Govt Global Bond					
SOFR - 6M**	3.63	↑	0.350	5.95	Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
Interest Rate					ROI 5 Y	4.54	-0.60		5.21	
BI Rate	4.75%	Fed Rate-US	3.75%		ROI 10 Y	5.00	-0.50		12.24	
SBN 10Y	6.09%	ECB rate*	2.15%		Gubernur BI Perry Warjiyo menyatakan efektivitas stimulus 2026 perlu diperkuat agar konsumsi rumah tangga meningkat dan penyerapan tenaga kerja membaik. (Kontan, 22 Januari 2026)					
US Treasury 5Y*	3.86%	US Treasury 10 Y*	4.29%		<i>Note. Market Data per jam 08.00 pagi</i> <i>*As of January 20, 2026, **January 16, 2026, ***December 31, 2025.</i>					
Global Economic Agenda										
Indicator	Consensus	Previous	Date							
US S&P Global US Manufacturing PMI	52.0	51.8	23-Jan							
US Leading Index	-0.2%	-0.3%	23-Jan							

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (21/1). Indeks Dow Jones naik sebesar 1,21% ke posisi 49.077,2 (+2,11% ytd), dan Indeks S&P 500 naik sebesar 1,16% ke posisi 6.875,6 (+0,44% ytd). Penguatan didorong optimisme investor setelah tercapai kerangka kesepakatan terkait Greenland dan meredanya kekhawatiran akan penerapan tarif baru Amerika Serikat terhadap sekutu Eropa. Pasar saham Eropa ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin (21/1) FTSE 100 naik sebesar 0,11% ke posisi 10.138,1 (+2,08% ytd), sementara DAX Jerman turun sebesar 0,58% ke posisi 24.561,0 (+0,29% ytd). Pasar saham di Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin, di mana indeks Nikkei turun 0,41% ke posisi 52.774,6 (+4,84% ytd), dan indeks Hang Seng naik 0,37% ke posisi 26.585,1 (+3,72% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (21/1). IHSG turun 1,36% ke posisi 9.010,3 (+4,20% ytd). Penurunan tersebut dipicu oleh sektor industri yang turun 6,33%, diikuti oleh sektor properti dan real estate yang turun 3,44%. Adapun indeks saham besar yang menekan IHSG ke zona negatif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Bank Central Asia (-3,8% ke posisi 7.700), Astra International (-9,3% ke posisi 6.600), dan United Tractors (-14,9% ke posisi 27.200). Pada perdagangan kemarin tercatat terjadi *net outflow* asing sebesar IDR1,9 triliun (*net inflow* IDR4.6 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 19 Januari 2026 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR881,3 triliun (*net inflow* IDR2,6 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 13,30%.

Nilai tukar Rupiah terhadap USD menguat pada perdagangan kemarin (21/1). Rupiah menguat sebesar 0,09% ke posisi Rp16.935 per USD (+1,47% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.935–16.968. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 9.027-9.140 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.910-16.995.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16935	16840	16910	16995	17150	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1685	1.1634	1.1660	1.1727	1.1768	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GBP/USD	Sell	1.3429	1.3373	1.3401	1.3458	1.3487	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.7956	0.7859	0.7908	0.7987	0.8017	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	158.30	157.41	157.86	158.64	158.97	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Sell	1.2846	1.2797	1.2822	1.2863	1.2879	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
AUD/USD	Buy	0.6762	0.6706	0.6734	0.6784	0.6806	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	6.9600	6.9487	6.9544	6.9648	6.9695	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
IHSG	Sell	9010	9066	9027	9140	9160	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	65.24	62.93	64.08	65.92	66.61	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Sell	4832	4693	4762	4895	4958	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **PT Vale Indonesia Tbk (INCO) menargetkan peningkatan signifikan produksi bijih nikel hingga 20 juta *wet metric ton (wmt)* pada 2026, seiring pengembangan proyek hilirisasi IGP Pomalaa, Sorowako, dan Morowali.** Kebijakan pembatasan produksi nikel nasional berpotensi menahan pasokan dan menopang stabilitas harga. Di tengah tantangan kuota, strategi diversifikasi produk dan perluasan monetisasi di luar nikel matte menjadi katalis untuk menjaga kinerja operasional dan pendapatan INCO ke depan. (Kontan, 22 Januari 2026)
- **Pencabutan izin salah satu aset emas PT United Tractors Tbk (UNTR) berpotensi menekan kontribusi segmen emas terhadap kinerja grup, dengan potensi penurunan laba hingga Rp433 miliar per bulan atau Rp5,2 triliun per tahun.** Pada 2026, UNTR diproyeksikan mencatatkan pendapatan Rp138,63 triliun dan laba bersih Rp20,73 triliun. Untuk menjaga stabilitas kinerja, UNTR mengalihkan fokus ke aset emas lain berkapasitas 30.000–40.000 ons per tahun, serta mengandalkan diversifikasi pendapatan dari alat berat, jasa kontraktor tambang, dan nikel. (Bisnis Indonesia, 22 Januari 2026)
- **PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) mencatatkan pendapatan USD318,86 juta hingga 9M25, tumbuh 4,19% (yoy), dengan margin EBITDA di kisaran 80%.** Hingga September 2025, posisi kas mencapai USD628 juta, menopang ekspansi proyek. PGEO memenangkan penugasan panas bumi Cubadak Panti berpotensi 77 MW, serta mengembangkan Lumut Balai III berkapasitas 55 MW. Manajemen menargetkan penandatanganan *power purchase agreement (PPA)* proyek *co-generation* pada 1Q26. (Bisnis Indonesia, 22 Januari 2026)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri